



# Upaya Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa terhadap Ibadah Salat Melalui Media Gambar

Islamiyah<sup>1</sup>, Mujiburohman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

E-mail: [islamiyahyulianto@gmail.com](mailto:islamiyahyulianto@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-05</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Increased; Learning Motivation; Prayer Materials; Media Images.</i></p>	<p>This study aims to determine the increase in learning motivation of class I students in semester II at MIN 3 Boyolali in prayer lessons through picture learning media. This study used classroom action research methods and used three cycles of action with the stages of planning/preliminary design, action, observation and reflection. The subjects of this study were class I MIN 3 Boyolali Academic Year 2022/2023. The data collection method uses 2 techniques, namely observation techniques and closed questionnaires. The data obtained were analyzed using a percentage, namely dividing the increase in the average score of learning motivation by the average score before giving action and then multiplying it by 100%. The results of data analysis showed that there was an increase in learning motivation in the high category, namely 58.3%. The increase can be explained as follows, namely that there is an average learning motivation score of 24.6 before the action, then it becomes 31.04 or an increase of 26.0% in cycle I, then it becomes 36 or an increase of 47.9% in cycle II, and becomes 39 or an increase of 58.3% in the third cycle. So it can be concluded that the action to increase learning motivation in class I MIN 3 Boyolali has been successful. With an increase in the average score of learning motivation after being given a minimum of 50% action. The actions are 1) Asking students to pay attention to the prayer movements in the media images; 2) Ask students to practice prayer movements together; 3) asking students to practice harmony between prayer movements and readings in groups guided by their respective group leaders.</p>

Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-05</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Peningkatan; Motivasi Belajar; Materi Sholat; Media Gambar.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas I semester II di MIN 3 Boyolali pada pelajaran sholat melalui media pembelajaran gambar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menggunakan tiga siklus tindakan dengan tahapan perencanaan/rancangan awal, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I MIN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data menggunakan 2 teknik, yaitu teknik observasi dan angket tertutup. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan prosentase yaitu membagi peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dengan rata-rata skor sebelum pemberian tindakan lalu dikalikan 100%. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar dengan kategori tinggi yaitu 58,3%. Peningkatan itu dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu terdapat rata-rata skor motivasi belajar 24,6 sebelum tindakan, kemudian menjadi 31,04 atau meningkat 26,0% pada siklus I, kemudian menjadi 36 atau meningkat 47,9% pada siklus II, dan menjadi 39 atau meningkat 58,3% pada siklus ke III. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas I MIN 3 Boyolali telah berhasil. Dengan peningkatan rata-rata skor motivasi belajar setelah diberi tindakan minimal 50%. Tindakannya yaitu 1) Meminta siswa memperhatikan gerakan salat pada media gambar; 2) Meminta siswa untuk mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara bersama-sama; 3) meminta siswa untuk mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan salat secara berkelompok dibimbing oleh ketua kelompoknya masing-masing.</p>

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan proses pembelajaran menggunakan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar (Sanaki Hajar,2012). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam

menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena

memang siswalah subyek utama dalam proses belajar (Usman basyarudin,2017:98).

Salah satu upaya yang perlu diperhatikan pada peningkatan motivasi belajar melalui media pembelajaran gambar dalam pelajaran Salat. Upaya ini menekankan kepada upaya peningkatan motivasi belajar. Hal ini penting karena, pendidik selain melaksanakan tugas pokok dituntut untuk mengoptimalkan fungsi sebagai pendidik sehingga berkemampuan terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar digali oleh guru sehingga dapat menggerakkan nilai-nilai internal diri peserta didik. Bilamana motivasi belajar mampu ditingkatkan baik melalui non media pembelajaran maupun dengan media pembelajaran gambar maka peluang untuk mengoptimalkan hasil belajar dalam pelajaran Salat, dapat dicapai (Asnawir,2012). Pencapaian hal itu semua proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik harus mampu mengoptimalkan potensi anak didik secara maksimal. Proses belajar mengajar yang seperti itu tidaklah semudah membalikkan kedua belah tangan, butuh usaha keras dalam pembelajaran salah satu diantaranya adalah penggunaan media pendidikan/pengajaran (Winkel, 2009).

Kasus selama ini media pembelajaran belum digunakan oleh guru pendidikan agama Islam secara maksimal, seperti yang terjadi di MIN 3 Boyolali bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan agama sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban demi kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan di MIN 3 boyolali nampak motivasi siswa dalam belajar sudah baik dan minat belajar dalam ibadah tinggi karena siswa merupakan pilihan pada waktu masuk sekolah dan input dari masyarakat dari awal. Sehingga siswa dari MIN 3 boyolali diatas rata rata dari siswa sekolah lain sehingga dalam prosws belajar belajar harus selalu harus kreatif dalam menggnakan media pembelajaran. Maka perlu adanya penelitian Tindakan kelas.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto,2013:91). Alur tindakan kelas dari

siklus yang satu ke siklus berikut dibuat dalam bentuk spiral. Kegiatan setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pemmbelajaran di kelas. PTK ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan antara satu siklus dengan siklus berikutnya. Subyek penelitian adalah siswa kelas I MIN 3 Boyolali dengan bahasan materi ibadah Sholat.

Metode pengumpulan data menggunakan 2 teknik, yaitu teknik observasi dan angket tertutup. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan prosentase yaitu membagi peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dengan rata-rata skor sebelum pemberian tindakan lalu dikalikan 100%. Sehingga bisa diambil simpulan dari hasil penelitian.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Upaya**

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar (Poerwadarminto,2001). Upaya ini berkaitan dengan motivasi yang akan dibahas. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Diantaranya menggunakan media pembelajaran (Tadjab, 2014) sedangkan menurut Pranasyawan (2019) Upaya untuk memotivasi salah satunya dengan menciptakan susasana pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran. Sedangkan cara dan bentuk upaya untuk memotivasi siswa adalah memberi angka penilai, menciptakan kompetensi,

hadiah, hukuman, maupun apresiasi lain yang bisa diterapkan (Sardiman,2010).

## B. Motivasi belajar.

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2013).

Santrock menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrok, 2019) Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000). Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi (Milliyana, 2010).

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat (Winkel, 2009). Sehingga motivasi belajar perlu ditanamkan sejak dini atau dalam pendidikan di sekolah. Motivasi sendiri terbentuk adanya faktor ekstrisik dan faktor intrisik (Santrok,2009) didalamnya dapat diuraikan baik internal siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Dengan demikian, indikator motivasi belajar yang digunakan sebagai acuan penelitaian ini adalah indikator-indikator yang diuraikan dari beberapa aspek yaitu sikap ingin mendapatkan hadiah, sikap takut mendapatkan hukuman, sikap kompetisi, sikap umum terhadap aktifitas belajar, sikap yang bersifat

menetap, dan sikap secara khusus (sardiman,2019).

## C. Media Gambar

Hamalik (2019) menyatakan media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor. Selanjutnya Sadiman (2019:29) menyebutkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Selain itu Soelarko (2010:3) menyatakan bahwa media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Menurut Hamalik (2019), fungsi utama dari media pembelajaran gambar adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah Fungsi edukatif, mengatasi terbatasnya siswa, Menyederhanakan kompleksitas materi dan sebagai fungsi kesatuan pembawaan materi. Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurang jelasan. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang tidak lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.(sardiman,2019).

## D. Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas

Rencana tindakan penelitian ini disusun dengan pembelajaran menggunakan media gambar berupa sketsa/diagram yang berisi materi tentang ketentuan-ketentuan salat. Kebiasaan guru yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi ketentuan-ketentuan salat berakibat pemahaman materi hanya selayang pandang. Padahal materi fiqh ini sangat penting karena berhubungan dengan kewajiban ibadah umat Islam. Oleh karena itu peneliti mencoba proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan harapan proses

pembelajaran yang dilakukan berkesan bagi siswa.

Sebelum menyusun RPP maka dilakukan pengkajian dan analisa terhadap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) materi yang akan disampaikan kepada siswa, dalam penelitian ini materi yang diberikan adalah ketentuan-ketentuan salat. Setelah melakukan analisa terhadap SK dan KD maka selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan pengembangan operasional dari standar kompetensi ketentuan-ketentuan salat dengan indikator sebagai berikut: 1) Menjelaskan syarat sah salat. 2) Menjelaskan wajib salat. 3) Menjelaskan rukun salat. 4) Menjelaskan sunnah salat. 5) Menjelaskan hal-hal yang membatalkan salat.

Adapun tindakan selanjutnya adalah kegiatan pendahuluan yaitu persiapan tentang gambar, Kegiatan inti berupa Tanya jawab materi dan kegiatan Penutup berupa refleksi dan kesimpulan. Adapun siklusnya sebagai berikut Pertama Pengamatan dan rekaman proses Guru melakukan pengamatan terhadap fenomena jalannya pelaksanaan tugas serta mencatat hasilnya pada lembar observasi. Sedangkan gejala-gejala psikis terkait dengan indikator motivasi belajar dilakukan inventori motivasi dengan angket.

Kedua adanya Bimbingan kerjasama kelompok Guru melakukan bimbingan langsung dalam menerapkan nilai-nilai kerjasama dalam implementasi pelaksanaan tugas. Ketiga adanya Evaluasi kemajuan hasil tindakan Dengan berdasarkan pengukuran skor motivasi belajar dilakukan evaluasi kemajuan hasil tindakan. Keempat Analisis perubahan Setiap aspek motivasi belajar dilakukan analisis terhadap kemungkinan adanya perubahan, apakah meningkat, menetap ataukah menurun. Sehingga proses tersebut dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil pengukuran dengan angket setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama adalah sebagai berikut: Rata-rata skor pada indikator belajar agar mendapat pujian 3,09, rata-rata skor pada indikator belajar agar mendapat nilai yang baik 3,00, rata-rata skor pada indikator belajar agar juara kelas 3,00, rata-rata skor pada indikator belajar agar disayang guru 2,55, rata-rata skor pada indikator belajar agar disayang orangtua 3,18.

Jadi rata-rata skor pada aspek sikap ingin mendapatkan hadiah setelah tindakan pertama adalah 32,6 dengan kategori sedang dan mengalami peningkatan 32%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus yang pertama terjadi peningkatan motivasi belajar melalui media gambar pada siswa dalam beberapa indikator. Ada yang tetap dan ada yang meningkat. Skor secara umum meningkat 160 point sehingga terjadi kenaikan rata-rata skor secara keseluruhan dari skor prasiklus sebesar 26 %.

Mayoritas kategori terjadi peningkatan tapi masih ada tiga indikator yang tetap yaitu pada indikator kedelapan yakni belajar agar tidak dimarahi guru, indikator ke sepuluh yakni belajar agar tidak dikucilkan, dan indikator ke sebelas yakni belajar agar menang dari teman yang lain. Meskipun terdapat indikator yang tidak mengalami peningkatan kategori, namun secara keseluruhan hasil tindakan pada siklus pertama ini dinyatakan terjadi peningkatan. Meskipun demikian perlu diupayakan kembali peningkatan lanjutan pada siklus berikutnya untuk mencapai peningkatan minimal 50%.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Dalam berbagai teori pembahasan diatas terlihat bahwa adanya upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas I MIN 10 Boyolali dalam pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran gambar baik berupa sketsa, denah maupun gambar peraga.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran PAI materi ketentuan-ketentuan salat dapat membantu pemahaan siswa terhadap materi. Hal ini dibuktikan dari angket yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Rata-rata skor pada saat sebelum tindakan yaitu 24,6 dan pada siklus pertama meningkat menjadi 31,04 atau mengalami progres sebesar 26,0%. Pada siklus kedua rata-rata skor menjadi 36 dan mengalami progres sebesar 47,9%. Pada siklus ketiga rata-rata skor menjadi 39,00 dan mengalami progres sebesar 68,3%.

##### **B. Saran**

Saran untuk dapat mengembangkan penelitian ini ke depan sehingga dapat memberikan kelengkapan dan penyempurnaan.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Asnawir, dkk. *Media pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra, 2012
- Andi Pranast yawan. *Pengertian Media, Pemanfaatan Media Gambar Data Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rumah Media, 2019)
- <http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html>. diakses 13 Mei 2012, 2009
- Arikunto, Suharsini. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Effendi, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jogjakarta: UGM Press, 2000
- Hamalik, Oemar. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2001
- ..... *Media pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2013
- Milliyana, Rika. *Pentingnya Motivasi Belajar*. Lawyers, Webdesign Berlin, 2010
- Pintrich, P. R. *A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts*. Journal of Educational Psychology, 95, 667-686, 2013
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Rosyad, Amirudin dan Darhim. (1996). *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Sadiman, Arif, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persadar, 2019
- Soelarko. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 2018
- Santrock, John W. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bandung, 2009
- Sanaky, Hujair AH. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2019
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. III. Bandung: Alfabeta, 2007
- Usman, M. Basyirudin. *Metodologi pembelajaran agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2012
- UU No 20 Tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional*. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT.Gramedia, 2009